

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SEKOLAH ADIWIYATA

Eva Dwi Endah Silvia¹, Feri Tirtoni²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan (FPIP),
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (Umsida), Jawa Timur, Indonesia

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan (FPIP), Universitas
Muhammadiyah Sidoarjo (Umsida), Jawa Timur, Indonesia

* Corresponding Author: feritirtoni.umsida12@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: Jun 03, 2023

Revised: Jun 13, 2023

Accepted: Jun 20, 2023

Available online: Jun 30, 2023

Kata Kunci:

Kurikulum merdeka belajar,
karakter peduli lingkungan,
Adiwiyata

Keywords:

*Independent learning curriculum,
character cares for the environment,
Adiwiyata*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka belajar berbasis pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah adiwiyata terhadap siswa di sekolah dasar (SD) dalam mempertahankan gelar sekolah adiwiyata tingkat Kabupaten Sidoarjo. Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa sekolah dasar di Kabupaten Sidoarjo. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian adalah Kepala sekolah dan Guru kelas IV. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif yang meliputi

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kemudian menarik suatu kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui strategi dalam mempertahankan karakter peduli lingkungan dapat memberi kemudahan dalam pembentukan karakter kepada siswa diantaranya konsisten dalam menerapkan pembiasaan dan budaya sekolah. Sehingga karakter peduli lingkungan berpengaruh besar dalam proses pembentukan karakter dimasa pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar.

ABSTRACT

The purpose of this study to determine the implementation of an independent learning curriculum based on character education that cares for the environment in adiwiyata schools for students in elementary schools (SD) in maintaining the title of adiwiyata school at the Sidoarjo Regency level. The population in this study is several elementary schools in Sidoarjo Regency. The research was conducted using a qualitative approach. The data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The research informants were the Principal and Teacher of class IV. The data analysis technique used is an interactive analysis technique which includes data collection, data reduction, data presentation, then drawing a conclusion. The results showed that through strategies in maintaining the character of caring for the environment can provide convenience in character building to students, including consistency in applying habituation and school culture. So that the character of caring for the environment has a major influence in the process of character building during the learning period based on the independent learning curriculum.



PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan seringkali kita temukan yang bersumber dari kecilnya kesadaran masyarakat. Menurut Meidita Candra Milutasari (2019) perilaku menjaga lingkungan hidup telah di atur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997, tentang pengelolaan lingkungan hidup yang berbunyi “Setiap orang wajib menjaga, mencegah dan menanggulangi pencemaran dari kerusakan lingkungan hidup untuk generasi mendatang”. Karena masalah lingkungan dan perilaku manusia sangat erat kaitannya, maka sangat penting untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan yang menjadi salah satu tantangan paling signifikan dihadapi lembaga pendidikan. Dengan adanya sentuhan dari pendidikan, dapat membawa dampak besar dalam sebuah sistem yang relevan untuk menyukseskan tujuan dalam membangun kesadaran terhadap lingkungan. Kurikulum terus mengalami perubahan dari tahun ke tahun, begitu juga pada saat ini pergantian kurikulum baru yang dikenal dengan Kurikulum Merdeka Belajar yang mendukung pendidikan karakter peduli lingkungan.

Dalam Penetapan oleh Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022, tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Dalam program kerja kurikulum merdeka dapat diimplementasikan kepada setiap satuan pendidikan yang diberi kebebasan untuk memilih kurikulum yang akan diterapkan dan harus disesuaikan dengan kondisi sekolah serta tenaga pendidik. Pemerintah Indonesia telah merumuskan 18 butir nilai pembentuk karakter peserta didik, salah satunya adalah karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan alam dan menerapkan sikap memperbaiki kerusakan yang terjadi. Sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut beberapa sekolah dapat mengimplementasikan dari kurikulum merdeka sebagai acuan untuk mengembangkan proses pembentukan karakter peduli lingkungan.

Menurut Kemendiknas (2010:19-21) pembelajaran pendidikan karakter menggunakan pendekatan proses belajar siswa aktif dan berpusat pada anak, dilakukan melalui berbagai kegiatan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayah (2018) dengan judul “ Penerapan Pendidikan Ramah Anak dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa” diketahui bahwa perlunya menerapkan pendidikan ramah anak terhadap lingkungan

agar semua warga sekolah menciptakan lingkungan yang bersih, asri, aman dan nyaman dalam proses pembelajaran. Berdasarkan kurikulum sekolah maupun program-program yang sudah direncanakan di sekolah, setiap sekolah harus mampu menanamkan atau menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Al-A'raf Ayat 56 tentang kepedulian terhadap lingkungan alam.

Terdapat beberapa indikator yang harus dicapai dalam penanaman karakter peduli lingkungan, berikut ini indikator yang harus dicapai menurut Daryanto dan Darmiatun,S (2013) dan Hariyanti (2017) berupa, anak mampu membuang sampah pada tempatnya dengan tepat, dapat memilih dan membedakan sampah organik dan non-organik, membersihkan halaman sekolah dan mendaur ulang sampah non organik menjadi sesuatu yang bernilai. Adapun pernyataan lain oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 30&39) yang menjelaskan bahwa keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar dapat dilihat atau dicermati dari beberapa indikator. Indikator-indikator ini termasuk indikator sekolah yang terdiri dari siswa kelas 1 sampai kelas 6. Adanya indikator nilai karakter peduli lingkungan sangat penting dalam pembentukan setiap individu peserta didik, sehingga setiap individu dapat menjiwai dari tindakan dan perilakunya.

Karakter pendidikan dapat ditemukan di setiap jenis lembaga pendidikan, termasuk Sekolah Dasar. Karakteristik anak SD pada umumnya seperti yang dikemukakan Basset dkk, (dalam Mulyani Sumantri dan Johar Permana 2011 : 11) sebagai berikut, mereka secara ilmiah memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik pada dunia sekitarnya yang mengelilingi diri mereka, suka bermain, suka mengatur diri mereka sendiri untuk menangani berbagai hal, mengeksplorasi situasi dan mencoba usaha baru. Peduli terhadap lingkungan berarti ikut melestarikan lingkungan hidup dengan sebaik-baiknya, bisa dengan cara merawat, mengelola, memulihkan serta menjaga lingkungan hidup. Berikut ini penanaman karakteristik siswa di SDN Larangan yaitu pembiasaan memelihara kebersihan lingkungan melalui kegiatan Hari Bersih. Kegiatan-kegiatan tersebut sudah menjadi suatu kebiasaan yang harus diterapkan oleh semua warga SD Larangan. Dalam pembiasaan kegiatan tersebut tentunya memerlukan dorongan dan motivasi yang selalu diterapkan oleh guru kepada siswa dengan menerapkan hal-hal kecil yang mudah diimplementasikan kepada siswa yaitu peduli terhadap kebersihan diri sendiri, kemudian berkembang ke tingkat kebersihan lingkungan sekitar.

Program adiwiyata adalah program untuk mewujudkan sekolah peduli dan budaya lingkungan. Sesuai dengan tujuan dari pendidikan lingkungan hidup maka kebijakan Undang-Undang (UU) RI No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup yang disusun untuk menciptakan iklim yang mendorong semua pihak agar dapat berperan dalam pengembangan pendidikan lingkungan hidup untuk pelestarian lingkungan hidup. Dari tujuan program adiwiyata dapat mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Kementerian Lingkungan Hidup, 2017). Adiwiyata menurut Sumarsono dan Mukani (2017), memiliki gambaran sebagai tempat yang baik dan ideal karena dapat diperoleh dengan segala pengetahuan dan berbagai norma dan etika yang menjadi dasar manusia menuju terwujudnya kesejahteraan hidup dan menuju cita-cita pembentukan berkelanjutan. Adiwiyata sendiri memiliki empat aspek dalam pelaksanaannya, antara lain aspek kebijakan berwawasan lingkungan, aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan, aspek kegiatan berbasis partisipatif dan aspek pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Dari aspek-aspek tersebut berperan dalam membantu siswa dan warga sekolah untuk membiasakan perilaku peduli lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak dan ibu guru, bahwa SDN Larangan merupakan salah satu sekolah negeri yang berhasil mendapatkan penghargaan sekolah adiwiyata dan mampu mempertahankan penghargaan prestasi adiwiyata, serta menjadi contoh untuk sekolah lain. Penghargaan yang diterima yaitu sebagai salah satu sekolah negeri dengan gelar sekolah adiwiyata tingkat Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2018. SDN Larangan mampu menunjukkan bahwa sekolah ini dapat mengimplementasikan pedoman adiwiyata dengan baik, terbukti dengan banyak prestasi dan penghargaan yang di raih meskipun sekolah ini baru menjadi sekolah adiwiyata. Meskipun tidak mudah untuk mendapat predikat sekolah adiwiyata, diawali dengan memperbaiki dan menambah fasilitas sekolah diharapkan agar seluruh warga sekolah dapat menyadari bahwa hal tersebut menjadi salah satu langkah awal untuk menjadi sekolah adiwiyata yang dapat meraih banyak prestasi. Tidak hanya itu SDN Larangan juga memperbaiki kualitas tenaga pendidik agar memiliki kompetensi untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup melalui pendidikan karakter kepada peserta didik.

Dengan melihat kondisi fisik sekolah SDN Larangan yang sudah mencoba menerapkan karakter peduli lingkungan melalui program-program yang dijalankan, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian dan penelitian mengenai penerapan

karakter peduli lingkungan di SDN Larangan. Pentingnya penelitian ini dilakukan dengan besar harapan peneliti agar nantinya sekolah-sekolah lain bisa mencontoh dari program yang dilakukan di SDN Larangan khususnya dalam penerapan karakter peduli lingkungan dan dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan. Untuk itu peneliti mengajukan penelitian yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata".

METODE PENELITIAN

Fokus penelitian ini akan meneliti permasalahan implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan sekolah adiwiyata di SDN Larangan. Peneliti mengkaji penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2017, ip. 7) pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks khusus yang alami dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Rosen et al., 2015) Menurut Sugiyono (2010:300) penelitian deskriptif adalah riset terkait dengan proses melakukan pengamatan yang cermat dan dokumentasi terperinci terkait dengan beragam fenomena yang aktual. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek utama penelitian adalah kepala sekolah, dan guru kelas IV.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi terus-terang. Teknik wawancara pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur. Teknik dokumentasi peneliti melakukan dokumentasi kegiatan melalui foto atau gambar, sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian di SDN Larangan. Menurut Sugiyono (2013:240), dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang.

Dalam teknik analisa data peneliti menggunakan metode yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data akan dilakukan dengan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Mekarisce, 2020). Pengujian kredibilitas data menggunakan Triagulasi Sumber Data yang didapatkan dari subjek penelitian yaitu kegiatan seluruh warga sekolah di SDN Larangan terkait strategi dan upaya

mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan di sekolah adiwiyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter adalah sebagai salah satu wadah untuk melengkapi tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Dalam pendidikan karakter terdapat nilai-nilai moral yang menjadi pedoman utama dalam mendukung pembentukan suatu karakter pada diri seseorang, salah satunya adalah karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan diharapkan dapat diterapkan sejak dibangku sekolah dasar. Karena dapat membuat siswa untuk mempelajari banyak hal dari sekolah dan membuatnya berkembang dengan baik untuk menghadapi masa depan dengan percaya diri.

A. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar

Landasan historis pendidikan merupakan sejarah pendidikan di masa lalu yang menjadi acuan terhadap pengembangan pendidikan di masa sekarang. Berdasarkan hasil keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022, tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Struktur Kurikulum yang digunakan pada pendidikan Sekolah Dasar dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Menurut Dirjen Dikti Kemendikbud, (2020) melalui program Merdeka Belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka *hard skill* dan *soft skills* siswa akan terbentuk dengan kuat. Kurikulum Merdeka Belajar sebagai kurikulum alternatif dalam mengatasi kemunduran pembelajaran pada masa pandemi yang memberikan kebebasan dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu guru dan kepala sekolah berperan penting dalam menyusun, melaksanakan proses pembelajaran dan mengembangkan kurikulum di sekolah dengan memperhatikan kebutuhan dan potensi siswa. Menurut Woodruff *konsep* disebut sebagai gagasan atau ide yang bermakna dan sempurna yang merupakan salah satu pengertian tentang suatu objek. Istilah "Konsep" mengacu pada berbagai produk subjektif yang berfokus pada proses dimana seseorang mencapai tujuan pribadinya. Pertumbuhan tersebut melalui objek-objek atau benda-benda melalui pengalaman pribadi (setelah melakukan suatu persepsi terhadap objek atau benda). Menurut Aristoteles *konsep* itu adalah "sebuah penyusunan utama dalam pembentukan pengetahuan Ilmiah dan Filsafat dalam pemikiran manusia'.

Dari pengertian di atas pentingnya suatu konsep dalam mengungkapkan suatu gagasan agar gagasan dan ide tersebut dapat diimplementasikan menuju suatu perubahan pendidikan yang lebih mendasar yang mampu menghasilkan suatu perubahan yang inovatif, terarah dan terukur. Dalam pelaksanaan kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar mendorong proses pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar semakin otonom dan fleksibel. Tidak hanya berpendidikan tinggi, tetapi mampu menjadi agen perubahan dalam lingkup kecil maupun besar. Perubahan dan inovasi yang dihasilkan mampu memberikan kontribusi yang maksimal bagi kemajuan suatu bangsa dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Secara filosofis, Merdeka Belajar memiliki landasan humanisme dan konstruktivisme (Hendri, 2020; Yusuf & Arfiansyah, 2021), progresivisme (Mustaghfiroh, 2020), dan filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara (Ainia, 2020; Masitoh & Cahyani, 2020; Saleh, 2020). Humanisme menekankan tanggung jawab pribadi dan aktualisasi diri untuk memaksimalkan potensi diri, memperluas wawasan, dan memperkaya masyarakat. Konstruktivisme menekankan kemerdekaan dalam menggali dan mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan siswa. Progresivisme menekankan kemerdekaan kepada guru untuk menggali dan memaksimalkan potensi peserta didik. Sedangkan pemikiran filosofi Merdeka Belajar pada pandangan Ki Hadjar Dewantara dijadikan sebagai kerangka pendidikan dalam arti peserta didik dilatih untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dan perubahan yang bermakna terhadap lingkungannya (Hendratmoko et al., 2017).

Implementasi kebijakan merdeka belajar mendorong peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang dikembangkan oleh kompetensi profesional, pedagogik, kelembagaan, dan sosial. Kurikulum Merdeka Belajar menjadi langkah awal dari rangkaian kebijakan pendidikan tingkat sekolah dasar untuk melepaskan ketertinggalan dalam dunia pendidikan agar lebih mudah bergerak. Pembelajaran dalam kurikulum merdeka memberikan tantangan dan peluang bagi pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan siswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti perubahan dalam pembentukan karakter siswa. Dengan adanya kebijakan dan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan di atas, maka perlu adanya tindak lanjut bagi seluruh pendidik di tingkat sekolah dasar sebagai proses awal pelaksanaan kebijakan tersebut. Sehingga mampu memberikan perubahan yang signifikan bagi pendidik dan peserta didik yang siap bersaing di dunia pendidikan baik ditingkat Nasional maupun Internasional. Satuan pendidikan di tingkat Sekolah Dasar

diharapkan untuk mengembangkan dan memfasilitasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dengan membuat panduan akademik. Program-program yang dilaksanakan hendaknya disusun dan disepakati bersama antar pemerintah dan mitra sekolah.

Kebijakan Merdeka Belajar sebagaimana tujuan dari pemerintah untuk mengimplementasikan persiapan siswa menjadi pelajar yang tangguh, relevan dengan kebutuhan zaman, dan siap menjeadi pemimpin dengan semangat kebangsaan yang tinggi. Menurut Yamin & Syahrir (2020); Natalia & Sukraini (2021) menjelaskan bahwa kebijakan merdeka belajar melahirkan paradigma baru tentang pendidikan dan pembelajaran serta peran guru. Penerapan yang dilakukan oleh guru dapat dimulai dengan penerapan karakter kepada siswa. Karena dengan adanya penerapan karakter dapat membantu bagaimana proses perubahan dan peningkatan suatu kurikulum itu dapat dikatakan berhasil dan relevan saat diterapkan kepada siswa. Sebagaimana yang diterapkan oleh Sekolah Dasar Negeri (SDN) Larangan sudah mulai membiasakan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan karakter siswa.

B. Indikator Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar

Menurut Suyadi (2013:9), nilai peduli lingkungan adalah dalam bentuk dan tindakan yang selalu menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar, Senada dengan Suyadi, Sri Narwati (2011:30) menjelaskan bahwa peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitar dan mengembangkan upaya perbaikan kerusakan alam yang telah terjadi. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat dikatakan bahwa peduli lingkungan adalah suatu sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari - hari untuk menjaga dan mencegah kerusakan yang terjadi pada lingkungan. Karakter peduli lingkungan adalah bukan sepenuhnya dari bakat atau naluri bawaan, melainkan merupakan hasil dari suatu proses pendidikan. Sehingga kesalahan dalam mendidik seorang individu dapat menghasilkan kepribadian yang kurang terpuji bagi lingkungannya. Menurut Syukri Hamzah (2013):43 kepribadian seseorang harus dibentuk pada setiap individu itu sendiri agar dapat menjaga dan memelihara karakter peduli lingkungan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nenggala (2007):173 yang menunjukkan bahwa indikator yang digunakan oleh orang yang peduli lingkungan adalah sebagai berikut selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar, tidak merusak tumbuhan sepanjang jalan, dan selalu membuang sampah pada tempatnya. Indikator peduli lingkungan menurut

Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (2010) :37 untuk siswa Sekolah Dasar kelas 1- 6 adalah membuang air besar dan kecil di toilet, membuang sampah di tempatnya, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan memelihara taman dan tumbuhan di halaman sekolah. Indikator-indikator yang telah ada tersebut ditegaskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2010:30&39) dalam keberhasilan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan sebagai berikut : Indikator Sekolah, terdiri dari pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan, menyediakan kamar mandi dan air bersih, pembiasaan hemat energi, dan membuat biopori di area sekolah. Begitupun di SDN Larangan sudah menerapkan indikator-indikator tersebut dengan menetapkan bahwa semua warga sekolah harus mampu mengimplementasikan indikator-indikator tersebut sebagai sebuah kebiasaan yang harus diterapkan setiap hari baik di lingkungan sekolah maupun rumah.

Menurut Akhwani (2019), "Pendidikan Karakter" diajarkan sejak dini dan memulai masuk sekolah sebagai cara untuk membantu siswa mengembangkan karakter mereka di kelas. Menurut Wiyani (2013), ada beberapa cara untuk mengimplementasikan karakter guru di kelas, antara lain kegiatan pembiasaan rutin, kegiatan pembiasaan spontanitas, kegiatan pembiasaan keteladanan, dan pengkondisian. Ada sejumlah karakteristik yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi peserta didik berdasarkan kelas-kelas yang ada pada sekolah dasar yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Menurut Djamarah (2011: 91) beberapa karakteristik kelas rendah di Sekolah Dasar antara lain adanya korelasi positif yang tinggi diantara kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa di kelas, siswa sering memiliki kemampuan berubah pikiran, suka tidak percaya diri, dan menghiraukan permasalahan yang tidak dianggap penting. Sedangkan karakteristik kelas tinggi yaitu adanya minat pada kehidupan sehari-hari yang konkret dan praktis, realistik dan memiliki rasa ingin tahu dalam dunia belajar, siswa memiliki minat terhadap mata pelajaran khusus dan anak-anak gemar membentuk kelompok sebaya.

Menurut Ngainun Naim (2012), seseorang yang berkarakter peduli lingkungan juga akan mampu mengikat peduli terhadap lingkungan. Dari karakteristik yang sudah dijelaskan, dalam pengimplementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN Larangan dapat dilihat melalui pelaksanaan dalam kegiatan setiap hari di sekolah, antara lain kegiatan pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, pembiasaan keteladanan

pengkondisian, budaya sekolah, dan kesehatan lingkungan, berikut ini penjelasan dari setiap kegiatan : A) Kegiatan Pembiasaan Rutin, yaitu kegiatan rutin piket kelas dan Jumat bersih yang dilakukan selama dua minggu sekali. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional bahwa kegiatan rutin sekolah adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik terus menerus setiap hari di sekolah (Trahati, 2015). Menurut Akhwani, (2014) kebiasaan itu seberapa kegiatan yang dilaksanakan yang terpenting adalah kebiasaan yang berkesinambungan. B) Pembiasaan Spontan, Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (Trahati, 2015), spontanitas adalah kegiatan spontan yang dilakukan tanpa perencanaan sebelumnya. Kegiatan pembiasaan spontanitas bertujuan agar peserta didik yang melakukan sikap menyimpang tidak terulang kembali dan lebih peduli terhadap lingkungannya. C) Kegiatan Pembiasaan Keteladanan, kegiatan ini diterapkan oleh kepala sekolah dan guru terhadap peserta didik dengan disiplin dalam mematuhi aturan yang ada di sekolah, dan merawat tanaman yang ada di taman maupun halaman sekolah. D) Kegiatan Pengkondisian di SDN Larangan berjalan dengan baik karena diimbangi dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung. Fasilitas sekolah yang digunakan meliputi alat-alat kebersihan, tempat sampah, dan taman di setiap depan ruang kelas. E) Budaya Sekolah, dalam rangka penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN Larangan, fokus utama budaya meliputi program 5 S yaitu senyum, sapa, salam, sopan, dan santun. Menurut Marijan (2012), sekolah dapat meningkatkan karakter siswa dengan menerapkan kurikulum yang berfokus pada pendidikan karakter di sekolah sebagai sarana untuk mencapai tujuan sekolah dalam meningkatkan karakter, serta dengan memupuk rasa hormat dan kerjasama di antara anggota staf sekolah dalam proses pencapaian kinerja tingkat tinggi dalam setiap kegiatan. F) Kesehatan Lingkungan di SDN Larangan dengan menerapkan media poster dan slogan berkaitan dengan ajakan, larangan, dan kata-kata bijak menjaga kebersihan lingkungan. Ajakan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan di sekolah dapat membuat peserta didik untuk merasa nyaman saat kegiatan belajar mengajar.

C. Hambatan dalam Implementasi Karakter Peduli Lingkungan

Menurut Trahati (2015), salah satu aspek terpenting dari pendidikan karakter peduli lingkungan adalah berfokus pada manusia yang berkarakter adalah manusia yang peduli terhadap lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Karakteristik peduli lingkungan dapat diterapkan dan dikembangkan untuk membentuk kebutuhan pribadi seseorang yang memiliki kesadaran untuk

melestarikan lingkungan disekitarnya. Memang benar, munculnya masalah selama proses pelatihan kepada guru dan penerapan ke siswa yang menyebabkan implementasi pendidikan kate peduli lingkungan tidak dapat berjalan lancar. Hambatan yang ada di SDN Larangan dalam program peduli lingkungan diantaranya, kebiasaan buruk peserta didik yang tidak peduli terhadap kebersihan diri sendiri, yang dimana masih banyak peserta didik yang mengabaikan terhadap kebersihan pada dirinya seperti sering lupa membiasakan diri untuk selalu mencuci tangan ketika makan dan setelah membuang sampah, membersihkan kelas, dan setelah bermain. Kebiasaan-kebiasaan seperti itu yang sering dilupakan oleh peserta didik dapat mengakibatkan menurunnya karakter peduli lingkungan yang sudah ditanamkan oleh guru kepada peserta didik. Hambatan lain yang ditemukan pada peserta didik yaitu rendahnya pengetahuan dengan kepedulian terhadap sampah yang berserakan di sekitarnya. Terbukti dengan masih ada peserta didik yang mengabaikan pemberitahuan dalam bagian pemilihan sampah saat membuang sampah, dan kurangnya perhatian siswa terhadap peraturan yang sudah ditetapkan di sekolah.

Adapun kendala yang dialami oleh mitra sekolah yaitu kurangnya fasilitas yang memadai, seperti kurangnya persediaan tong sampah sesuai dengan jenisnya, kurangnya peralatan dalam kegiatan penghijauan, dan kurangnya perawatan terhadap fasilitas yang sudah ada sehingga peralatan tidak dapat digunakan kembali. Serta kurangnya kerjasama antara orang tua dan guru juga menjadi kendala dalam penerapan karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Perilaku ini dipengaruhi oleh pembinaan orang tua peserta didik yang tidak memperhatikan akan kebersihan diri peserta didik sehingga berpengaruh pada perilakunya. Dengan kondisi yang kurang mendukung dikarenakan setelah mengalami masa pandemi, sehingga aktifitas kegiatan rutin belum berjalan dengan efektif dan harus memulai dan menumbuhkan rasa peduli lingkungan kembali kepada peserta didik. Dapat diketahui bahwa cara mengatasi hambatan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain, dengan menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman untuk belajar, membantu peserta didik untuk mencapai tujuan emosional dan spiritualnya, memastikan siswa aman selama proses belajar mengajar disekolah, mendidik siswa tentang resiko yang mereka hadapi, dan memberikan bimbingan tentang cara belajar dan tumbuh berkembang baik di lingkungan sekolah dan di rumah.

D. Strategi dalam mempertahankan karakter peduli lingkungan

Penanaman sikap peduli lingkungan merupakan upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter peduli terhadap lingkungan tempat kita tinggal dengan berbagai kegiatan seperti memanfaatkan limbah sampah, pembuatan biopori dan lain sebagainya. Adapun strategi guru SDN Larangan dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan sebagai berikut : A) Memotivasi adalah salah satu tugas terpenting yang harus dilakukan seorang guru untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan kepada siswa. Begitu juga dengan memberikan motivasi dengan memberikan perubahan karakter pada siswa, serta dapat mendorong siswa untuk melakukan tindakan sesuai dengan keinginan dan tujuan. B) Pendekatan yang dilakukan guru SDN Larangan dengan cara pendekatan lingkungan alam sekitar sebagai pendidikan di luar kelas yang terkait dengan penggunaan dan pemanfaatan sumber daya alam. Sehingga pendekatan lingkungan sekitar dapat diartikan sebagai proses belajar yang berorientasi dan berlangsung di lingkungan alam sekitar atau lingkungan sekolah. C) Kegiatan ekstrakurikuler, SDN Larangan menggunakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu Pramuka dan Outbond. Dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat membantu peserta didik untuk lebih mendapatkan pengetahuan mengenai penerapan karakter peduli lingkungan baik kepada diri sendiri maupun lingkungan sekitar, serta kegiatan tersebut menjadikan siswa tidak mudah bosan. Dapat diketahui bahwa kesimpulan dari pembahasan di atas mengenai strategi guru dalam mempertahankan karakter peduli lingkungan di SDN Larangan dapat menjadikan siswa untuk lebih peduli menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan baik.

E. Konsep dan Tujuan Program Sekolah Adiwiyata

Program Adiwiyata merupakan salah satu dari beberapa program Kementerian Negara Lingkungan Hidup yang fokus mendidik siswa dan guru tentang pendidikan lingkungan hidup. Menurut KNLH (2010) Program ini ditujukan kepada kalangan pelajar agar mereka terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat, dan dapat menghindari dampak lingkungan yang negatif. Sekolah yang melaksanakan program adiwiyata dapat menjadi agen yang berperan untuk menjadikan warga sekolahnya dapat berbudaya dan peduli terhadap lingkungan. Menurut pendapat Iswari dan Utomo (2017) dari Jurnal Ilmu Lingkungan Hidup, program adiwiyata adalah program yang bekerja dengan berbagai kepentingan yang melibatkan semua pihak baik di sekolah dan masyarakat untuk membantu meningkatkan kepedulian lingkungan, khususnya peserta

didik. Menurut laporan Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2017, program adiwiyata mampu memberikan pembinaan kepada sekolah yang bergelut dengan penerapan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui penerapan tata kelola sekolah yang sesuai untuk mencapai tujuan. Menurut Zuchdi (2011): 169, karakter peduli lingkungan terdiri dari sikap dan tindakan, yang keduanya berfungsi untuk memfasilitasi perolehan, perlindungan, dan pemanfaatan lingkungan serta memfasilitasi perbaikan alam yang tersisa. Karakteristik siswa di Sekolah Dasar tentunya berbeda dari tingkat kelas rendah (kelas 1-3) dan kelas tinggi (kelas 4-6) dengan perbedaan karakter tersebut siswa dapat menyesuaikan kegiatan adiwiyata berdasarkan jenjang kelas masing-masing.

Dapat disimpulkan bahwa program adiwiyata ini bukan semata-mata hanya sebagai ajang lomba saja, tetapi program adiwiyata dapat dijadikan sebagai program pembentuk karakter, sikap, perilaku, dan budaya peduli lingkungan. Selain itu menjadi tempat bagi warga sekolah untuk memperoleh pengetahuan, norma, etika sebagai dasar menuju terciptanya kesejahteraan hidup. Pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup memiliki tujuan untuk memberikan wawasan dan menumbuhkan karakter peduli lingkungan kepada siswa tentang lingkungan sekolah. Program adiwiyata yang dilaksanakan di SDN Larangan adalah penerapan nilai-nilai lingkungan hidup di sekolah, dan tempat belajar yang layak dibuat aman dan nyaman agar lebih menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dialami oleh SDN Larangan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar kedalam karakter peduli lingkungan dan mengembangkan sebagai sekolah adiwiyata perlu adanya perbaikan dalam segi strategi yang digunakan oleh pihak sekolah. Sehingga peneliti perlu mengkaji lebih dalam informasi yang ada di SDN Larangan. Dari hal ini diharapkan dapat menjadi jembatan untuk meningkatkan kesadaran setiap manusia terhadap lingkungan melalui pendidikan karakter berbasis lingkungan. Dibuktikan oleh peneliti dalam pelaksanaan observasi dan wawancara kepada pihak sekolah meliputi kepala sekolah dan guru SDN Larangan, bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar berbasis pendidikan karakter peduli lingkungan sangat penting untuk diterapkan kepada peserta didik di SDN Larangan. Salah satu contoh strategi yang telah diterapkan di SDN Larangan adalah strategi pembiasaan rutin, pembiasaan spontanitas, pembiasaan keteladanan, pembiasaan

pengkondisian, budaya sekolah, dan kesehatan lingkungan melalui program Adiwiyata. Hambatan lain yaitu peserta didik telah mengabaikan kebersihan pada dirinya sendiri, rendahnya pengetahuan dengan kepedulian terhadap sampah yang berserakan, adanya pengaruh dari lingkungan rumah serta kurangnya kerjasama antara orang tua dengan guru. Sehingga guru memerlukan adanya dorongan dan motivasi dalam menciptakan kembali semangat peserta didik dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Adzka. (2022). Implementation of Environmental Education in Improving The Environmental Ethics of Madrasah Ibtidaiyah Students. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru MI*, 12, 99-108.
- Alamsyah, M. (2020). Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik SD Negeri 05 Beji Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. *Skripsi Publikasi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*.
- Al-Anwari, M. (2014). Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri SD Negeri Tulungrejo 4 Batu. *Ta'Dib Jurnal Pendidikan Islam*, 227-252.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Study Guru dan Pembelajaran Universitas Cokroaminoto Palopo*, 4, 191-205.
- Dahlia Sibagariang, H. S. (2021). PERAN GURU PENGGERAK DALAM PENDIDIKAN. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14, 89-99.
- E.S. Han and A. goleman, d. b. (2019). Program Adiwiyata. *Jurnal Informasi dan pemodelan*, 53, 1689-1699.
- Hafida, N. (2018). Pembentukan Karakter Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Bagi Peserta Didik Di Madrasah Melalui Program Adiwiyata. *Jurnal Fikrotuna : Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*.
- Husnun, R. . (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Proses Pembelajaran di SD Harapan Kita Kabupaten Klaten. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Irene Bethesda Aritonang, D. A. (2022,). Peran Guru Dalam Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Siswa di Era Pandemi Covid-19. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1, 302-311.
- L. Badriah, E. S. (2020). Strengthening Character Education through the Implementation of Madrasah's Culture : A study at state islamic Primary School 1 Bantul. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6, 37.
- Naziyah, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5.
- Nofriza Efendi, R. S. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan d i Sekolah Dasar LolongBelanti Padang. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4, 1-10.

- Novia, A. I. (n.d.). Pelaksanaan Nilai Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 203-219.
- Patmawati, s. (2018). penerapan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di sd negeri no.13/1 Muara bulian. *edukatif jurnal ilmu pendidikan*, 1, 1-16.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 20 (2018). *Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*.
- RI, D. J. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*.
- Riyanti, E. (2019). PROGRAM IMPLEMENTASI ADIWIYATA DALAMPEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SD MUHAMMADIYAH BODON KOTAGEDE. *Dasar Pendidikan Dasar*, 106-116.
- Sifaun Naziyah, A. a. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 5, 3482-3489.
- Sugiyanto. (2005). Karakteristik Anak Usia SD. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 1-7.
- Tohir, M. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*.
- Tri Alfa Izun, M. M. (2021). IMPLEMENTASI-BUDAYA-SEKOLAH-ADIWIYATA DI MAN-ASAHAN-KABUPATEN-ASAHAN. *Jurnal Manajemen Kependidikan dan Keislaman*, 10, 12-22.
- Wardani, D. N. (2020). ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DALAM MEMBANGUNKARAKTER PEDULI LINGKUNGAN. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* , 60-73. doi:<https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.6>
- Wijayanto, A. (2021). *Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar*.
- Yasin, M. K. (2019). Character Education for Environmental Awareness through the Adiwiyata Program Islamic Studies Journal for Social Transformation. *Islam Study Journal Sosial Transform*, 3, 127-145.